

Pengaruh Sistem Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Desta Nanda Milena^{1*}, Anik Malikah², Arista Fauzi Kartika³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : destananda83@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Information Systems and Internal Control Systems on Fraud Prevention at CV. RH Medica. This study is quantitative research. This type of research data uses primary data sources, which were distributed to 35 respondents using purposive sampling techniques. The results of this research show that simultaneously the Information System and Internal Control System variables have a significant effect on Fraud Prevention.

Keywords: *Information systems, internal control systems, fraud prevention.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan aset perusahaan yang berharga dan memegang peranan penting baik dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan merupakan aset perusahaan yang berharga dan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Pengendalian inventaris yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat, manajemen yang cermat, dan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko penipuan, kehilangan, atau ketidakakuratan dalam dokumentasi kuantitas inventaris. Inventaris sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian. Untuk mengurangi atau mencegah penipuan inventaris dalam suatu perusahaan, sangat penting untuk memiliki sistem informasi yang kuat dan langkah-langkah pengendalian internal yang efektif.

Sistem informasi sangat berpengaruh besar pada perusahaan karena semua arus perputaran persediaan mulai dari persediaan masuk hingga persediaan keluar ke tangan konsumen pasti akan tercatat pada sistem. Sistem informasi juga dapat membantu organisasi dalam pengendalian internal dengan memastikan keamanan inventaris, mengoptimalkan efisiensi biaya, dan menyediakan informasi yang akurat tentang perputaran inventaris.

CV RH Medica Group adalah Perusahaan yang menaungi Klinik Kecantikan bernama RH Glow. RH Glow menggunakan sistem perpetual dalam mencatat persediaan barang. Sistem perpetual adalah sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan barang selalu dilakukan pada saat ada perubahan nilai. Akan tetapi pada setiap bulannya masih terdapat selisih antara stok fisik dan stok pada sistem yang menyebabkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan persediaan menjadi terhambat dan kurang efektif. Artinya masih ada beberapa prosedur arus pencatatan yang tidak dilakukan oleh karyawan dan menyebabkan kecurigaan adanya manipulasi data atau kecurangan (*fraud*) persediaan. Berdasarkan uraian masalah diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sistem Informasi Persediaan dan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Persediaan**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Mufidah (2017) berjudul pengaruh pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan pada PT. Mitra Jambi Pratama. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang berpengaruh secara positif signifikan terhadap

pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan persediaan. Dan sistem informasi akuntansi persediaan barang berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan persediaan Barang pada PT. Mitra Jambi Pratama.

Teori Keagenan

adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Manajer diberi amanah untuk mengelola perusahaan dengan penuh tanggung jawab. Hubungan Teori Keagenan dengan Penelitian ini adalah apabila pihak manajemen yang telah diberikan kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga karyawan memiliki peluang untuk melakukan kecurangan dan mengakibatkan kerugian bagi pemilik.

Sistem Informasi

Romney dan Steinbart (2013:7) mendefinisikan sistem informasi sebagai sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Pengendalian Internal

Mulyadi (2019:129) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai serangkaian struktur, prosedur, dan ukuran organisasi yang terkoordinasi yang dirancang untuk melindungi aset organisasi, memastikan kebenaran dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan manajemen.

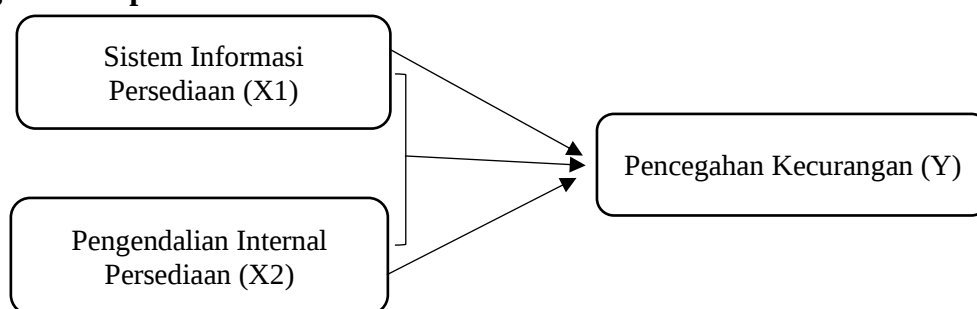
Kecurangan (Fraud)

Kecurangan adalah tindakan penipuan yang ilegal dengan sengaja dilakukan oleh satu individu atau lebih dengan menyalahgunakan segala kewenangan sumber daya perusahaan dengan menutupi penyalahgunaan tersebut seperti penghapusan, menyembunyikan dan perubahan keputusan untuk mendapat keuntungan bagi mereka yang melakukan dan menimbulkan kerugian bagi korban atau pihak yang bersangkutan (Tuanakotta, 2013:28).

Pencegahan Kecurangan

Albercht (2014:363) mendefinisikan pencegahan penipuan sebagai tindakan menghilangkan kemungkinan atau kemungkinan terlibatnya aktivitas penipuan dengan menetapkan dan melaksanakan manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang etis.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Sistem informasi persediaan dan pengendalian persediaan berpengaruh terhadap kecurangan persediaan
- H2 : Sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan
- H3 : Pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap kecurangan persediaan

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan data numerik sebagai sumber informasi utama. Data ini selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yakni perusahaan CV. RH Medica Group yang berlokasi di Jl. Trunojoyo Penjalinan Gondanglegi Kulon, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.

Waktu Penelitian

waktu penelitian dilakukan pada Bulan Agustus 2023 s/d Selesai

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari seluruh personel yang bekerja di CV RH Medica Group.

Sampel Penelitian

Sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Persyaratan akhir untuk pengambilan sampel dibagi menjadi dua poin:

1. Seluruh karyawan yang terlibat dalam proses manajemen persediaan.
2. Karyawan yang sudah bekerja minimal 1 tahun pada CV RH Medica Group.

Definisi Operasional Variabel

Sistem Informasi Persediaan

Laudon (2010:46) mendefinisikan sistem informasi sebagai jaringan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan pengawasan di dalam suatu organisasi.

Variabel ini diukur dengan beberapa indikator yang diadaptasi dari jurnal-jurnal terdahulu, yaitu:

a) Menurut Aswiputri (2022) ada 4 Indikator dalam sistem informasi.

- Informasi harus benar dan akurat
- Informasi harus tepat waktu saat dibutuhkan
- Informasi harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan
- Data harus lengkap

b) Menurut Rahmayanti (2020) terdapat 4 indikator.

- Perangkat Keras (*Hardware*)
- Perangkat Lunak (*Software*)
- Data
- Pengguna (*User*)

Pengendalian Internal

Tuanakotta (2018:277) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sistem yang dirancang dengan cermat yang terdiri dari proses dan prosedur yang melayani tujuan khusus untuk melindungi organisasi dari aktivitas penipuan.

Menurut Budiman (2019) dalam pengendalian internal terdapat 5 indikator, yaitu:

- Lingkungan Pengendalian Internal
- Penilaian Resiko
- Prosedur Pengendalian
- Pengawasan
- Informasi dan Komunikasi

Pencegahan Kecurangan Persediaan

Albercht (2014:363) mendefinisikan pencegahan kecurangan sebagai tindakan menghilangkan kemungkinan atau kemungkinan terlibat dalam kegiatan kecurangan dengan membangun dan melaksanakan manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang etis.

Variabel ini dinilai menggunakan beberapa indikasi yang diperoleh dari publikasi akademis sebelumnya, yaitu:

a) Menurut Budiman (2019) Pencegahan kecurangan dapat diukur dengan 4 indikator :

- Analisis Resiko
- Implementasi
- Sanksi
- Pengawasan

b) Menurut Rahmayanti (2020) terdapat 2 indikator.

- Budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi
- Tanggung jawab manajemen mengevaluasi risiko kecurangan

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber datanya. Peneliti memperoleh data secara langsung dengan cara mengumpulkannya dari lokasi tempat objek penelitian diteliti.

Penulis menggunakan strategi pengumpulan data primer dengan menyebarkan kuesioner di lokasi penelitian. Kuesioner penelitian menggunakan skala Likert, di mana variabel yang akan dinilai dilambangkan sebagai indikator variabel.

Tabel 1 Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Kurang Setuju	KS	2
5	Tidak Setuju	TS	1

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan kuesioner yang diberikan responden sesuai dan akurat untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi respons individu terhadap item kuesioner, menggunakan alat ukur Cronbach Alpha (α). Kriteria untuk mengevaluasi hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Hasil $\alpha > 0,6$ = reliabel atau konsisten.
- b. Hasil $\alpha < 0,6$ = tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal. Uji normalitas residual dinilai menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS), yang menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak:

- a. Angka signifikan Uji K-S Sig $> 0,05$, data memiliki distribusi normal.
- b. Angka signifikan Uji K-S Sig $< 0,05$, data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimanfaatkan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas yang dapat diketahui dengan mengevaluasi nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varians (VIF) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan berikut:

- Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance value* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.
- Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance value* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual antara dua pengamatan tetap konstan. Di sisi lain, heteroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan dalam varians. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan:

- Bila nilai signifikan $< 0,05$ ada heteroskedastisitas di model regresi.
- Bila nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada heteroskedastisitas di model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Skor uji F dievaluasi berdasarkan faktor-faktor berikut.

- Jika nilai signifikan $< (0,05)$ variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh pada variabel tergantung.
- Jika nilai signifikan $> (0,05)$ variabel independen secara bersamaan tidak memberikan pengaruh pada variabel tergantung.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat memperhitungkan variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen. Faktor-faktor pengambilan keputusan diuraikan di bawah ini:

- Jika nilai mendekati angka 1 maka dikatakan kuat atau baik.
- Jika nilai mendekati angka 0 maka dikatakan lemah atau tidak baik.

Uji Hipotesa

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan persyaratan yang ditentukan:

- Bila nilai sig. $< 0,05$ menerima hipotesis yang artinya koefisien regresi signifikan.
- Bila nilai sig. $> 0,05$ menolak hipotesis yang artinya koefisien tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Seluruh karyawan CV. RH Medica Group dipilih sebagai populasi penelitian. Untuk mempermudah pengolahan data, sampel penelitian ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi	127
Karyawan yang tidak berkaitan dengan manajemen persediaan	(64)
Karyawan < 1 tahun masa kerja	(28)
Total sampel	35

Sumber: Data Primer diolah 2023

Seluruh karyawan CV. RH Medica Group berjumlah 127 orang. Setelah dilakukan penyaringan pada pemilihan sampel akhir, diperoleh total 35 karyawan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat disimpulkan data yang peroleh peneliti adalah:

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	1.00	5.00	2.7632	0.6896
X2	35	1.00	5.00	3.8984	0.7053
Y	35	1.00	5.00	3.9714	0.6666
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Primer diolah 2023

1. Variabel Sistem Informasi (X1) dapat dijelaskan berdasarkan data yang memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00. Rata-rata skor sistem informasi adalah 2,7632, yang termasuk dalam rentang yang cukup dapat diterima. Simpangan baku untuk variabel ini adalah 0,6896. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada CV RH masih kurang efisien dalam memberikan informasi karena beberapa karyawan masih memilih netral dan hal ini kemungkinan karena fitur pada sistem informasi yang digunakan masih terbatas atau kurang lengkap.
2. Variabel pengendalian internal (X2) dapat dikarakterisasi berdasarkan data yang diperoleh dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00. Rata-rata skor pengendalian internal adalah 3,8984 yang termasuk dalam rentang baik. Standar deviasi untuk pengendalian internal adalah 0,7053. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal di CV. RH telah diterapkan secara efektif.
3. Variabel Pencegahan Penipuan (Y) diperoleh dari data, dengan tanggapan responden berkisar antara nilai minimum 1,00 hingga nilai maksimum 5,00. Skor pencegahan penipuan rata-rata adalah 3,9714, yang termasuk dalam rentang baik. Simpangan baku adalah 0,6666. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecurangan pada CV. RH sudah baik.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil Uji
Pencegahan Kecurangan (Y)	Y.1	0.589	0.334	Valid
	Y.2	0.534	0.334	Valid
	Y.3	0.747	0.334	Valid
	Y.4	0.755	0.334	Valid
	Y.5	0.730	0.334	Valid
	Y.6	0.503	0.334	Valid
Sistem Informasi (X1)	X1.1	0.521	0.334	Valid
	X1.2	0.744	0.334	Valid
	X1.3	0.836	0.334	Valid
	X1.4	0.602	0.334	Valid
	X1.5	0.688	0.334	Valid
	X1.6	0.799	0.334	Valid
	X1.7	0.760	0.334	Valid
Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0.694	0.334	Valid
	X2.2	0.774	0.334	Valid
	X2.3	0.717	0.334	Valid
	X2.4	0.747	0.334	Valid
	X2.5	0.799	0.334	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil Uji
	X2.6	0.840	0.334	Valid
	X2.7	0.752	0.334	Valid
	X2.8	0.882	0.334	Valid
	X2.9	0.709	0.334	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dipastikan bahwa semua variabel dalam pernyataan kuesioner valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang diperoleh memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,334.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
Pencegahan Kecurangan (Y)	0.712	Reliabel
Sistem Informasi (X1)	0.826	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0.911	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yang berarti seluruh pernyataan variabel kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.48790279
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.093
	Negative		-.095
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.588
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.575
		Upper Bound	.601
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Informasi (X1)	0.514	1.947	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian Internal (X2)	0.514	1.947	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bernilai toleransi melebihi 0,1. Serta masing-masing variabel bernilai VIF di bawah sepuluh. Maka pada penelitian setiap variabel bisa ditetapkan terbebas multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sistem Informasi (X1)	0.610	Bebas Heteroskedastisitas
Pengendalian Internal (X2)	0.273	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan signifikansi statistik. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.208	2	74.604	31.656	.000 ^b
	Residual	73.057	31	2.357		
	Total	222.265	34			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel yang diberikan, nilai signifikansinya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hipotesis H1 terdukung, yang menunjukkan bahwa variabel independen sistem informasi dan variabel pengendalian internal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel pencegahan kecurangan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.650	1.53515
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel tersebut memberikan informasi mengenai nilai koefisien determinasi atau yang sering disebut Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,650. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariawan, Sumadi, dan Erlinawati (2020), kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 65% dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan moralitas individu.

Uji Hipotesa

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.653	2.188		3.041	.005
	X1	.348	.106	.471	3.279	.003
	X2	.218	.075	.418	2.908	.007
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji t (parsial) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan terhadap pencegahan kecurangan.

2. Pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki dampak yang substansial dan bermanfaat terhadap pencegahan kecurangan.

Sistem Informasi

Sistem Informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi memiliki dampak yang signifikan dan bermanfaat terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi persediaan berjalan cukup baik dan arus perputaran persediaan terdapat dengan jelas setiap harinya sehingga karyawan tidak memiliki celah untuk bisa melakukan kecurangan terhadap persediaan. Oleh karena itu apabila sistem informasi pada CV RH Medica Group semakin efisien maka pencegahan kecurangan juga akan semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2020) dan Loliyani & Anwar (2020) yang menunjukkan bahwa sistem informasi memengaruhi variabel yang terkait dengan pencegahan penipuan. Temuan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menilai dan meningkatkan kelengkapan dan efektivitas sistem informasi perusahaan, sehingga memperkuat langkah-langkah perlindungan terhadap penipuan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki nilai signifikansi 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki dampak yang substansial dan positif terhadap pencegahan penipuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa pengendalian internal (X_2), memiliki dampak positif yang kuat terhadap pencegahan penipuan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pengendalian internal yang diterapkan di CV RH Medica Group telah berfungsi secara efektif. Penerapan langkah-langkah pengendalian internal oleh organisasi terhadap inventarisnya dapat memberikan hasil positif dengan mengurangi kesalahan dan mencegah penyalahgunaan oleh berbagai entitas. Dengan menerapkan pengendalian internal, suatu perusahaan dapat memastikan bahwa semua kegiatan operasional dijalankan secara efisien, yang mengarah pada tercapainya tujuan organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Mufidah (2017), Silaban (2020), dan Loliyani & Anwar, yang menyimpulkan bahwa pengendalian persediaan internal memiliki dampak yang besar dan bermanfaat dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi alat yang berharga untuk menilai dan meningkatkan pengawasan dalam manajemen perusahaan, dengan tujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dan diskusi sebelumnya telah menunjukkan bahwa sistem informasi dan pengendalian internal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan penipuan. Secara khusus, variabel sistem informasi telah terbukti meningkatkan pencegahan penipuan seiring dengan peningkatannya.

Bukti empiris telah menunjukkan bahwa faktor pengendalian internal memberikan dampak yang substansial dan bermanfaat terhadap pencegahan aktivitas penipuan. Akibatnya, tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengendalian internal berkorelasi langsung dengan peningkatan pencegahan penipuan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sistem informasi dan pengendalian internal.
2. Penelitian ini dilakukan pada satu perusahaan, yaitu CV. RH Medica.

Saran

Keterbatasan penelitian memberikan rekomendasi untuk penelitian masa depan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen alternatif untuk mengidentifikasi lebih banyak karakteristik yang dapat memengaruhi variabel pencegahan penipuan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian mereka untuk mencakup perusahaan lain, daripada hanya berfokus pada satu perusahaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Monika. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, Risk Based Audit, Komite Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- B. Romney, M., & Steinbart, P. J (2014). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 13). Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Laudon, Kenneth. 2010. Sistem Informasi Manajemen (edisi 10). C dan Pane P. Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta. Salemba Empat.
- Mark F. Zimbelman, Conan C. Albercht, W. Steve Albercht, Chad O. Albercht. (2014). Akuntansi Forensik. (Endra Murti Sagoro (ed.); ke-empat). Penerjemah Novita puspasari, suherenita, ratna saraswati. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. Ema Sri Suharsi (ed.); Ke-empat). Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.); Kedua). Bandung. Alfabeta.
- Theodorus M. Tuanakotta (2018). Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. (Ema Sri Suharsi (ed.); Kedua). Salemba Empat.